



SISTEM TRANSITIVITAS PADA DIKSI NOVEL RASA KARYA TERE LIYE

Saskia Noviyanti¹, Siti Ansoriyah², Shafruddin Tajuddin³

Linguistik Terapan, Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta

saskianoviyanti98@gmail.com¹, siti.ansoriyah@unj.ac.id², shafruddin.ta@unj.ac.id³

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan sistem transitivitas pada diksi bertema tertentu yang terkandung pada novel *Rasa*. Penelitian ini menggunakan teori Linguistik Sistem Fungsional untuk mengkaji sistem transitivitas dalam membangun pemahaman pembaca terhadap gagasan yang ingin disampaikan oleh pengarang pada novel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-analisis yang bertugas untuk memaparkan fakta-fakta melalui analisis data. Ada pun hasil penelitian ini antara lain: (1) Pada diksi fotografi, didominasi oleh *Material Process* yang disertai oleh *Circumstance of Manner* dengan kategori *Quality*. (2) Pada diksi film, didominasi oleh *Material Process* dan *Relational Process* dengan kategori *Attributive* yang disertai oleh *Circumstance of Manner* dengan kategori *Quality*. (3) Pada diksi politik, didominasi oleh *Existential Process* dan *Relational Process* dengan kategori *Attributive* yang disertai oleh *Circumstance of Time*. (4) Pada diksi topik remaja, didominasi *Relational Process* dengan kategori *Attributive* yang disertai oleh *Circumstance of Time*. (5) Pada diksi kegiatan remaja, didominasi oleh *Material Process* yang disertai oleh *Circumstance of Time*.

Kata Kunci: Linguistik Sistemik Fungsional, Sistem Transitivitas, Novel, Tere Liye

Pendahuluan

Sebagai alat komunikasi, bahasa berfungsi sebagai perantara interaksi antar manusia maupun antar kelompok. Selain itu, terdapat metafungsi bahasa atau fungsi dasar bahasa yang terbentuk dari sistem kebahasaan yang didasarkan pada tujuan-tujuannya. Metafungsi biasanya digunakan untuk mengkaji pengalaman-pengalaman yang bisa membentuk karakter berbahasa individu. Metafungsi bahasa terdiri atas fungsi interpersonal, fungsi tekstual, dan fungsi ideasional. Ketiganya digunakan untuk mengkaji tujuan dan makna tertentu yang disampaikan melalui sebuah bahasa. Namun, untuk memahami pesan kebahasaan secara eksperiensial dan logis, fungsi ideasional menjadi pilihan utama dalam berbagai kajian bahasa. Oleh karenanya, fungsi ini juga dikenal dengan fungsi eksperiensial. Hal ini dikarenakan fungsi ideasional merupakan fungsi yang bisa memaparkan ide-ide bahasa yang menggambarkan pengalaman lahir batin (*experience*) dari individu.

Pada dimensi fungsi ideasional, klausa dipandang sebagai sumber makna yang digunakan untuk mempresentasikan pengalaman. Fungsi ideasional sendiri dapat dirinci menjadi makna eksperiensial (*experiential meaning*) dan makna



logikal (*logical meaning*). Fungsi ideasional yang terkait dengan makna eksperiensial diasosiasikan dengan berbagai jenis proses dalam kerangka sistem kebahasaan yang disebut transitivitas. Transitivitas adalah sistem yang menguraikan pengalaman sebagai jenis proses yang terkait dengan partisipan dan sirkumstan (Halliday, 1985: 101). Berangkat dari pemahaman tersebut, peneliti berupaya untuk mengkaji sistem transitivitas pada novel *Rasa* karya Tere Liye. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan sistem transitivitas pada diksi yang terkandung pada novel tersebut dengan menggunakan teori Linguistik Sistemik Fungsional. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada peran sistem transitivitas dalam membangun pemahaman pembaca terhadap gagasan yang ingin disampaikan oleh pengarang pada novel *Rasa*.

Materi dan Metode

Penelitian ini menggunakan teori kajian Linguistik Sistemik Fungsional yang merupakan teori kebahasaan yang dikembangkan oleh Halliday pada tahun 1960an. Teori ini berupaya mengkaji wacana yang berhubungan dengan gramatikal dan teori sosial yang terkait. Kajian terhadap gramatikal digunakan untuk mengidentifikasi peran susunan kata, sedangkan teori sosial untuk menjelaskan maknanya dengan melibatkan konteks sosial dan budaya. (Wulansari, 2016: 30-31). Selain itu, penggunaan bahasa pada wacana tidak terlepas dari metafungsi bahasa yang terkandung di dalamnya. Halliday (1994) berpendapat bahwa terdapat tiga metafungsi, yaitu fungsi tekstual, fungsi interpersonal, dan fungsi ideasional.

Selanjutnya, penelitian ini berfokus pada fungsi ideasional yang menjelaskan realitas fisik-biologis sebagai interpretasi-representasi pengalaman pengarang dalam membentuk wacana melalui kajian sistem transtivitas. Sistem transitivitas merupakan kajian semantik yang berfokus pada leksikogramatika atau struktur gramatikal mengenai klausa dan kalimat yang berperan mengaktualisasikan pengalaman pada fungsi ideasional tersebut (Wiratno, 2018). Kajian ini berperan mengidentifikasi verba yang dikelompokkan menjadi beberapa proses, antara lain (Gerot & Wignell, 1994; Wiratno, 2018): (1) *Material process*, yaitu proses yang menunjukkan terdapatnya kegiatan (*process of doing*) atau



peristiwa/kejadian (*process of happening*). Pada proses ini, terdapat partisipan yang meliputi *actor* (pelaku), *goal* (sasaran), *client* (penerima), dan *range* (rentang). (2) *Mental Process*, yaitu proses yang mendeskripsikan persepsi, afeksi, dan kognisi (*process of sensing*). Pada proses ini, terdapat partisipan yang meliputi *senser* (pengindera) dan *phenomenon* (fenomenon). (3) *Verbal Process*, yaitu proses yang berperan untuk memberitahukan atauewartakan (*process of saying*). Pada proses ini, terdapat partisipan yang meliputi *sayer* (pewartar), *receiver* (mitra), *verbiage* (diwartakan), dan *target* (tujuan). (4) *Existential process*, yaitu proses yang menyatakan adanya keberadaan dari suatu objek. Pada proses ini, terdapat partisipan yang meliputi *existent* (objek yang ada). (5) *Behavioral process*, yaitu proses yang menunjukkan perilaku secara fisik dan psikologis. Pada proses ini, penentuan partisipan yang disesuaikan dengan kemiripan dengan *material process* (tindakan), *mental process* (kesadaran), atau *verbal process* (perilaku verbal). (6) *Relational process* atau *process of being and having*, yaitu proses yang menunjukkan adanya hubungan intensitas dan perluasan makna pada kalimat atau klausa tertentu. Pada hubungan intensitas, proses ini dibagi menjadi dua, yaitu *attributive* (penyangg) yang memiliki partisipan *carrier* (penyangg) dan *attributive* (penyangg), sedangkan *identifying* (identitas) yang memiliki partisipan *token* (pemilik) dan *value* (nilai). Pada perluasan makna, *relational process* memiliki subjenis lainnya dan dapat meliputi jenis *attributive* dan *identifying*, yaitu *possesive* (kepemilikan) dan *circumstantial* (sirkumstansi).

Selanjutnya, pada kasus tertentu, terdapat klausa atau kalimat yang melibatkan keterangan yang dikenal dengan istilah *circumstances* (sirkumstansi). *Circumstance* dapat diidentifikasi berdasarkan *time* (waktu), *place* (tempat), *manner* (cara), dan *cause* (sebab). Pada *Circumstance of Manner*, dikategorikan menjadi tiga, yaitu *means* (maksud), *quality* (kualitas), dan *comparison* (perbandingan) (Gerot & Wignell, 1994). Sementara itu, pada *Circumstance of Cause* juga dikategorikan menjadi tiga, yaitu *reason* (alasan), *purpose* (tujuan), dan *behalf* (ditujukan untuk demi objek tertentu).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan sistem transitivitas dan perannya dalam membangun diksi yang terkandung pada novel *Rasa* karya Tere Liye sehingga bersifat kualitatif yang tidak terikat dengan tempat penelitian. Subroto (dalam Wahyuni, 2019: 76) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai

penelitian terhadap suatu masalah yang tidak dirangsang menggunakan prosedur-prosedur statistik. Selain itu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan persepsi, ide, dan pendapat yang tidak dapat diukur secara numerik (Rezeki, 2021: 52).

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis sebagai metode penelitian. Ratna (2012) (dalam Rakhmat et al., 2022: 248) menyatakan metode deskriptif-analisis merupakan metode penelitian yang berupaya mendeskripsikan fakta-fakta melalui kegiatan analisis data. Metode ini memiliki prosedur pengolahan data dengan cara menganalisis berbagai faktor untuk menginterpretasikan objek penelitian dan penyajian data secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini membutuhkan strategi berpikir fenomenologis yang bersifat terbuka dan fleksibel melalui penekanan analisis induktif.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Sistem Transitivitas pada Diksi Bertema Fotografi pada Novel *Rasa* Karya Tere Liye

No.	Kutipan	Sistem Transitivitas			
		<i>Lin</i>	<i>amat berbakat</i>	<i>mengolah</i>	<i>foto.</i>
1.	<i>Lin amat berbakat mengolah foto (Liye, 2022).</i>	<i>Actor</i>	<i>Circumstance of Manner: Quality</i>	<i>Material Process</i>	<i>Goal</i>
		<i>Ternyata</i>	<i>tidak mudah</i>	<i>mengatur</i>	<i>fokus yang digunakan, bukaan diafragma, lighting, dan seterusnya.</i>
2.	<i>Ternyata tidak mudah mengatur fokus yang digunakan, bukaan diafragma, lighting, dan seterusnya (Liye, 2022).</i>	<i>Mental Process</i>	<i>Circumstance of Manner: Quality</i>	<i>Material Process</i>	<i>Goal</i>

Pertama, diksi fotografi. Pada diksi ini, proses yang mendominasi adalah *Material Process* yang merupakan proses terdapatnya kegiatan (*process of doing*) atau peristiwa/kejadian (*process of happening*). Pengarang menggunakan diksi yang menunjukkan adanya pergerakan fisik untuk memberikan gambaran kegiatan fotografi yang dilakukan tokoh *Lin* pada novel *Rasa*. Selain itu, proses ini juga digunakan untuk menerangkan prosedur mengenai proses *editing* foto sehingga partisipan prosesnya terdiri dari *Lin*, foto, *software editing* yang dipergunakan. Ada pun sirkumstansi yang dominan pada diksi bertema fotografi adalah *Circumstance of Manner* dengan kategori *Quality*, pengarang memanfaatkan sirkumstansi ini untuk menjelaskan kemampuan *Lin* dalam melakukan proses *editing* pada foto tertentu. Dengan demikian, pembaca juga dapat memvisualisasikan dan memahami alur dan situasi cerita dengan lebih baik dan konkret.

Tabel 2. Sistem Transitivitas pada Diksi Bertema Film pada Novel *Rasa Karya Tere Liye*

No.	Kutipan	Sistem Transitivitas					
		1.	“Makanya, Tete Putri, kalau nonton film, baca credit title di opening dan closing-nya.” (Liye, 2022).	Makanya	Tete Putri	kalau nonton film,	baca
	“[...] kalau nonton film, [...]”	Partikel	Actor	Circumstance of Time	Material Process	Goal	Circumstance of Place
			konjungsi				
2.	“Gue cuma figuran kok, Lin.” (Liye, 2022).	Gue	cuma	figuran	kok	Lin.	
		Carrier	Relational Process-Attributive: Intensive	Attribute	Kata Partikel	Target	
			Circumstance of Manner: Quality				
3.	Bukan pemeran utama. (Liye, 2022).	(Nando)		bukan		pemeran utama.	
		Carrier (Ellipsis)		Circumstance of Manner: Quality		Attribute	

Kedua, diksi bertema film. Pada diksi ini, terdapat dua proses yang mendominasi, yaitu *Material Process* dan *Relational Process*. (1) Sebagai proses yang menunjukkan terdapatnya aksi dan peristiwa, *Material Process* dimanfaatkan pengarang untuk memaparkan realitas sosial mengenai rendahnya apresiasi terhadap kesenian film di Indonesia. Sebagian besar anak muda cenderung lebih mengenal aktor-aktris sebagai pelakon, namun masih jarang yang berkeinginan untuk mengetahui seluk beluk produksi film tersebut. Salah satunya, anak muda kurang gemar memperhatikan *credit title* pada *opening* dan *closing* film. Padahal, dengan memperhatikan hal tersebut, minat dan wujud penghargaan terhadap kesenian bisa saja meningkat. Dalam jangka panjang, kebudayaan masyarakat juga akan dapat dilestarikan melalui pembuatan film-film yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengarang menggunakan *Material*

Process untuk memaparkan bentuk aksi nyata yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai apresiasi film.

(2) Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, *Relational Process* dikategorikan menjadi dua, yaitu *Relational Process-Attributive* dan *Relational Process-Identifying*. Pada diksi ini, ditemukan *Relational Process-Attributive* sebagai proses yang memberikan atribut pada subjek tertentu. Proses ini dimanfaatkan pengarang dalam melabelkan tokoh *Nando* sebagai aktor pada sebuah proses pembuatan iklan. Dalam hal ini, pengarang berupaya untuk menciptakan citra tertentu pada *Nando* dari segi profesinya. Di sisi lain, hal ini juga bermanfaat bagi pembaca untuk lebih mudah mengidentifikasi tokoh-tokoh pada novel *Rasa*. Selain itu, proses ini juga melibatkan partisipan ekstra, yaitu *Lin* yang berperan sebagai *Target*. Hal ini dikarenakan oleh penggunaan diksi yang merupakan diksi yang digunakan pada komunikasi verbal dari *Nando* yang ditujukan kepada *Lin* sebagai mitra tuturnya. Oleh karena itu, partisipan *target* ini hanya bersifat pendukung dan tidak merubah fungsi diksi sebagai *Relational Process*.

Selanjutnya, pada aspek sirkumstansi, ditemukan dominasi *Circumstance of Manner* dengan kategori *Quality*. Pengkategorian tersebut berdasarkan kemunculan diksi *cuma* dan *pura-pura* yang digunakan untuk menunjukkan posisi peran *Nando* sebagai aktor yang masih tergolong pemula. Selain itu, muncul pula *Circumstance of Time* yang merujuk pada situasi dimana *Lin* dan *Nando* bertemu secara tidak sengaja. Dengan kata lain, pengarang menggunakan latar waktu sebagai tanda peralihan atau penambahan kompleksitas cerita pada novel *Rasa*.

Tabel 3. Sistem Transitivitas pada Diksi Bertema Politik pada Novel *Rasa* Karya Tere Liye

No.	Kutipan	Sistem Transitivitas		
1.	<i>Makanya belum ada perang beneran yang meletus</i> (Liye, 2022).	<i>Makanya</i>	<i>belum ada</i>	<i>perang beneran yang meletus.</i>
		Partikel	<i>Existential Process</i>	<i>Existent</i>
2.	<i>Sejauh ini masih status quo</i> (Liye, 2022).	<i>Sejauh ini</i>	<i>masih</i>	<i>status quo.</i>
		<i>Circumstance of Time</i>	<i>Circumstance of Time</i>	<i>Attribute</i>

Ketiga, diksi bertema politik. Pada diksi ini, terdapat dua proses yang ditemukan, antara lain: (1) *Existential Process*, yaitu proses yang menunjukkan

keberadaan dari objek tertentu. Dalam Bahasa Indonesia, proses ini diidentifikasi pada verba *ada* pada klausa atau kalimat tertentu. Proses ini digunakan pengarang untuk merujuk pada ada tidaknya dari ‘perang’ pada novel *Rasa*. Ada pun perang tersebut tidak merujuk pada makna yang sebenarnya, melainkan mewakili kondisi konflik yang terjadi antara tokoh *Lin* dan *Jo*. (2) *Relational Process* dengan kategori *Attributive* digunakan untuk memberikan label *status quo* (aman terkendali) terhadap konflik pada novel *Rasa*. Pengarang memanfaatkan proses ini untuk memaparkan perkembangan konflik sebagai topik utama pada alur cerita novel tersebut. Selanjutnya, pada aspek sirkumtansi, ditemukan satu *Circumstance of Time* yang terdapat pada *Relational Process*. Ada pun sirkumstansi ini berperan untuk menerangkan perkembangan konflik cerita dalam jangka waktu tertentu melalui penggunaan klausa *sejauh ini*.

Tabel 3. Sistem Transitivitas pada Diksi Bertema Topik Remaja pada Novel *Rasa* Karya Tere Liye

No.	Kutipan	Sistem Transitivitas			
1.	“ <i>Duh, sudah ganteng, lo tuh asyik banget kalau diajak ngobrol.</i> ” (Liye, 2022).	<i>Duh</i>	<i>sudah</i>	<i>ganteng</i>	<i>lo [..]</i>
		Kata Partikel	<i>Circumstance of Manner: Quality</i>	<i>Attribute</i>	<i>Carrier</i>
		[..] tuh	<i>asyik</i>	<i>banget</i>	<i>kalau diajak ngobrol.</i>
		Pronomina (itu)	<i>Carrier</i>	<i>Circumstance of Manner: Quality</i>	<i>Circumstance of Time</i>
	“ <i>[...] kalau diajak ngobrol.</i> ” (Liye, 2022).	<i>Kalau</i>	<i>diajak</i>	<i>ngobrol</i>	
		Konjungsi	<i>Behaviorial Process</i>	<i>Range</i>	

Keempat, diksi bertema topik remaja. Pada diksi ini, ditemukan *Relational Process* dengan kategori *Attributive*. Meskipun tidak ditemukan verba, penggunaan diksi ini dikategorikan sebagai proses tersebut melalui identifikasi makna. Secara kontekstual, diksi tersebut bermakna bahwa *Nando* dinilai oleh *Jo* sebagai remaja yang mudah disukai karena berparas rupawan dan gampang bergaul. Selanjutnya, ditemukan pula sirkumstansi pada klausa “*kalau diajak ngobrol*” yang dikategorikan sebagai *Circumstance of Time*. Namun, setelah diidentifikasi secara

terpisah dari klausa lainnya, klausa tersebut mengandung proses *Behaviorial Process* melalui penggunaan kata *diajak*. Selain itu, proses tersebut juga mengandung *Range* yang berperan sebagai partisipan pendukung.

Tabel 4. Sistem Transitivitas pada Diksi Bertema Kegiatan Remaja pada Novel *Rasa Karya Tere Liye*

No.	Kutipan	Sistem Transitivitas		
1.	<i>Lima belas menit sebelum kerja, dia biasanya mengintip Instagram-nya (Liye, 2022).</i>	<i>Lima belas menit sebelum kerja</i>	<i>dia</i>	<i>biasanya [...]</i>
		<i>Circumstance of Time</i>	<i>Actor</i>	<i>Circumstance of Manner: Quality</i>
		<i>[...] mengintip</i>	<i>Instagram-nya.</i>	
		<i>Material Process</i>	<i>Goal</i>	

Kelima, diksi bertema kegiatan remaja. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan *Material Process* sebagai proses dominan dengan kata kerja yang bersifat menunjukkan aksi dan peristiwa tertentu. Pada novel *Rasa*, pengarang memanfaatkan proses tersebut untuk memaparkan realitas kegiatan yang dilakukan oleh sebagian besar remaja pada kesehariannya. Salah satunya, berseluncur di Instagram yang diyakini sebagai sosial media yang penggunaannya menjadi tren terkini bagi remaja. Selain itu, dampak dari penggunaan proses ini juga dapat mendukung relevansi genre novel sebagai novel remaja. Dengan didukung *Circumstance of Time* sebagai sirkumstansi yang menerangkan waktu tertentu, pembaca lebih dapat memahami alur cerita secara lebih konkret.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, setiap jenis diksi yang terdapat pada novel *Rasa* mengandung sistem transitivitas yang beragam. Pada diksi fotografi, didominasi oleh *Material Process* yang disertai oleh *Circumstance of Manner* dengan kategori *Quality*. Pada diksi film, didominasi oleh *Material Process* dan *Relational Process* dengan kategori *Attributive* yang disertai oleh *Circumstance of Manner* dengan kategori *Quality*. Pada diksi politik, didominasi oleh *Existential Process* dan *Relational Process* dengan kategori *Attributive* yang disertai oleh *Circumstance of Time*. Pada diksi topik remaja, didominasi *Relational Process* dengan kategori *Attributive* yang disertai oleh *Circumstance of Time*. Pada diksi kegiatan remaja, didominasi oleh *Material Process* yang disertai oleh *Circumstance of Time*.



Rujukan

- Gerot, L., & Wignell, P. (1994). *Making Sense of Functional Grammar* (B. N. Khajati (ed.)). Geld Stabler.
- Liye, T. (2022). *Rasa*. Sabak Grip Nusantara.
- Rakhmat, M., Wachyudin, & Iskandar, R. A. (2022). *Metode Deskriptif Analisis dalam Kajian Nilai Perjuangan sebagai Alternatif Bahan Ajar Modul Teks Novel Sejarah*. 5(2), 245–267.
- Rezeki, L. S. (2021). Analisis Majas Personifikasi pada Novel *Ibuk Karya Iwan Setyawan*. *Jurnal Berasa (Beranda Sastra)*, 1(2), 50–59. <https://berasa.ejournal.unri.ac.id/index.php/berasa>
- Wahyuni, S. (2019). *Kajian Stilistika Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shizary*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wiratno, T. (2018). *Pengantar Ringkas: Linguistik Sistemik Fungsional*. Pustaka Belajar.
- Wulansari, A. (2016). Analisis Wacana ‘What’S Up With Monas?’ Dengan Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional. *Transformatika*, 53(2), 29–45. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/transformatika/article/view/188>